

Pengetahuan, Dukungan Keluarga dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi pada Ibu Post Sectio Cesarea Fase Early Post Partum

Nining Triani

RS Bina Husada Cibinong

Jl. Raya Mayor Oking Jaya Atmaja No.KM, RW No.101, Ciriung, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor

Email: nauranining88@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penatalaksanaan nutrisi yang kurang kuat selama masa *post sectio cesaria* dapat menimbulkan masalah. Kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga ibu *post sectio cesaria* akan pentingnya nutrisi akan menimbulkan masalah, baik bagi ibu maupun bayinya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria* fase *Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*.

Metode: Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain yang digunakan adalah studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 163 responden, dan sampel 66 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji dengan uji rank spearman.

Hasil: Berdasarkan uji statistik yaitu uji *rank spearman (spearman's rho)* untuk variabel pengetahuan didapatkan 0,018. Dan untuk variabel dukungan keluarga didapatkan 0,180.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria* Fase *Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria* Fase *Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021.

Kata Kunci: dukungan keluarga, pengetahuan, perilaku konsumsi nutrisi, *sectio caesaria*

Editor: YL

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang normal. Persalinan dapat dilakukan dua cara yaitu persalinan normal (*pervaginam*) dan dengan pembedahan (*sectio caesarea*). Setelah persalinan akan mengalami periode *post partum* yang terdiri dari tiga periode yaitu, *immediate post partum* yaitu masa 24 jam pertama setelah persalinan, *early post partum* yaitu satu minggu pertama setelah persalinan dan *late post partum* yaitu setelah satu minggu pertama persalinan sampai periode *post partum* selesai.¹

Salah satu cara dalam persalinan adalah *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut dan vagina, atau *sectio caesarea* adalah suatu histerotomia untuk melahirkan janin dalam rahim.²

Indikasi dilakukannya operasi *sectio caesarea* (SC) atau biasa disebut operasi sesar atau *caesarean section*, secara umum adalah bila terdapat masalah pada jalan lahir (*passage*), his (*power*), dan/atau janin (*passenger*) atau terdapat kontraindikasi persalinan per vaginam. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin misalnya kehamilan dengan preeklampsia.³

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata *Sectio Caesarea* 5- 15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata- rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Di Indonesia angka kejadian *Sectio Caesarea* menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia atau SDKI pada tahun 2012 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8 dari seluruh persalinan. Di DKI Jakarta angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* sekitar 19,9% pada tahun 2018.⁴ Menurut Riskesdas Jawa Barat (18) jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan 10-54 tahun di Jawa Barat mencapai 17,6% dengan rincian posisi melintang 3,1%, perdarahan 2,4 %, kejang 0,2 %, ketuban pecah dini 5,6 %, partus lama 4,3 %, lilitan tali pusat 2,9 %, plasenta previa 0,7%, placenta tertinggal 0,8 %, hipertensi 2,7 %, lain-lain 4,6 %.⁵

Berbagai survei ditemukan proporsi persalinan *sectio caesarea* dirumah sakit di Bali dan Jakarta cukup tinggi berada jauh dari standar yang ditentukan. Persentasi persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah sebesar 20-25 % dari total persalinan sedangkan untuk rumah sakit swasta sebesar 30-80 % dari semua persalinan. Waktu pemulihan pasca melahirkan juga lebih lama karena pemulihan luka bekas operasi memerlukan tempo lebih lama, bahkan ibu berpeluang mendapatkan efek samping yang tidak diharapkan seperti bekas parut luka operasi diperut yang tidak estetik, infeksi pasca persalinan dan fistula.⁶ Penatalaksanaan nutrisi yang kurang kuat selama masa *post sectio cesaria* dapat menimbulkan masalah. Kurangnya pengetahuan ibu *post sectio cesaria* akan pentingnya nutrisi akan menimbulkan masalah, baik bagi ibu maupun bayinya. Diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu *post sectio cesaria* terkait nutrisi selama *post sectio cesaria*. Peran dokter dan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting dalam proses penyembuhan luka operasi *sectio caesaria* salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi yang kuat bagi ibu *post sectio cesaria*. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar akan mempercepat masa penyembuhan luka operasi.⁷

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pemenuhan kebutuhan akan gizi pada pasien *post operasi* dan trauma dimulai dari pemenuhan farmakologisnya hingga dietnya. Pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi cesarea perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Namun, nutrisi di sini harus mematuhi rekomendasi diet seimbang dan bergizi tinggi. Bahan makanan yang terdiri dari empat golongan utama, yaitu protein, lemak, karbohidrat, dan mikronutrien (vitamin dan mineral) penting untuk proses biokimia normal. Nutrisi sendiri juga dapat membantu tubuh dalam meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh (sistem imun), dan pada akhirnya akan membantu proses penyembuhan luka. Zat-zat yang mengandung berbagai gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh ini biasanya terkandung pada ikan, telur, daging dan sebagainya.⁸

Salah satu hambatan yang sering terjadi pada ibu pasca operasi caesar adalah adanya

pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang ibu memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan penyembuhan luka, apabila ibu tidak mengkonsumsi nutrisi yang cukup akan mengakibatkan luka tidak cepat kering sehingga penyembuhan luka menjadi lama. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambat pertumbuhan bayi (Kardinan, 2008), dikarenakan kurangnya perilaku ibu dalam pemulihan pasca operasi caesar. Dampak jika nutrisi pada ibu *post sectio caesarea* tidak terpenuhi hal ini adalah kekurangan zat gizi, yang berdampak ASI tidak lancar, lambatnya kembalinya kondisi tubuh setelah operasi *sectio caesarea*, dan lamanya proses penyembuhan luka akan lebih lama sembuh bahkan bisa timbul infeksi dan masalah nifas yang lain.⁹

Keberhasilan terpenuhinya konsumsi nutrisi tidak hanya membutuhkan peran ibu, tetapi juga dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga yang paling berperan dalam pelaksanaan konsumsi nutrisi karena ibu tidak dapat melakukan konsumsi nutrisi tanpa bantuan dan fasilitas dari keluarga. Selain dukungan keluarga, peran ahli gizi juga penting karena diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan motivasi ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi. Sehingga proses pemenuhan nutrisi dapat tercukupi dan membantu dalam proses penyembuhan luka yang lebih cepat dan kelancaran pada proses menyusui.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi Pada Ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021.

Metode

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain yang digunakan adalah studi *cross-sectional*. Pada penelitian ini desain tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yaitu hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post sectio cesaria* fase *early post partum* di poli kebidanan RS. Bina Husada. Populasi dalam penelitian adalah 163 responden, dan sampel 66 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji dengan uji *rank spearman*. Penelitian ini dilakukan di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja KM No. 101 Cibinong Bogor, waktu penelitian selama 4 (empat) minggu yang direncanakan dilakukan pada bulan Desember - Januari 2021.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi ibu post *Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 (n= 66)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20th- > 35th	25	37,9
20th – 35th	41	62,1
Pendidikan		
SMP	2	3,0
SLTA	26	39,4
PT	38	57,6

Pekerjaan		
IRT	38	57,6
Swasta	24	36,4
PNS	4	6,1
Suku		
Batak	7	10,6
Sunda	30	45,5
Jawa	29	43,9
Pendapatan		
< 2.300.000	11	16,7
>2.300.000	55	83,3

Tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi data demografi ibu *post Sectio Caesarea* Fase *Early post partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 mayoritas usia 20 th – 35 th didapatkan 41 responden (62,1%), pendidikan PT 38 responden (57,6%), pekerjaan IRT 38 responden (57,6%), suku sunda 30 responden (45,5%), pendapatan > 2.300.000 didapatkan 55 responden (83,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable Penelitian

Variable	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Konsumsi Nutrisi		
Positif	35	53,0
Negatif	31	47,0
Pengetahuan		
Tinggi	48	72,7
Rendah	18	27,3
Dukungan keluarga		
Tinggi	52	78,8
Rendah	14	21,2

Tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi data perilaku konsumsi nutrisi ibu *post Sectio Caesarea* Fase *Early Post Partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 mayoritas positif 35 responden (53,0%). Distribusi frekuensi data pengetahuan ibu *post sectio cesarea fase early post partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 mayoritas pengetahuan Tinggi 48 responden (72,7%). Distribusi frekuensi data dukungan keluarga ibu *post sectio cesaea fase early post partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 mayoritas Tinggi 52 responden (78,8%).

Tabel 3. Uji Rank *Spearman* (*Spearman's rho*) Hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 (n=66)

Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	66	,884**	.018
Perilaku konsumsi Nutrisi	66	,884**	.018
Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Dukungan keluarga	66	,148**	.180
Perilaku konsumsi Nutrisi	66	,148**	.180

Tabel 3 diatas menunjukkan dari 66 responden pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutri nilai *correlation coeffition* ,884** yang artinya jika nilai *correlation coeffition* 0,8- < 1,00

interpretasi kekuatan korelasi adalah sangat kuat. Adapun nilai signifikansi 0,018 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021, karena nilai *correlation coefficient*, 884** maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin tinggi pengetahuan maka positif juga perilaku konsumsi nutrisi.

Tabel diatas menunjukkan dari 66 responden pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutri nilai *correlation coefficient*, 148 yang artinya jika nilai *correlation coefficient* $0,0- < 0,02$ interpretasi kekuatan korelasi adalah sangat lemah. Adapun nilai signifikansi 0,180 artinya jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021, karena nilai *correlation coefficient*, 148 maka arah hubungan penelitian ini adalah negatif atau tidak searah.

Pembahasan

Analisa Univariat

Hasil data tabel karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan pada ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021 diantaranya. Mayoritas Usia 20th – 35th terdapat 41 responden, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mahayati, 2016 bahwa faktor usia yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas yang terbanyak yaitu usia 26-30 tahun sebanyak 7 orang (47%).

Menurut Notoadmojo, 2011 mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan dapat menggunakan koping yang adaptif.²¹ Menurut Nursalam, 2010 ibu dengan karakteristik usia 20-30 tahun, sudah termasuk matang dan memiliki kemampuan untuk berfikir maupun mengolah berbagai informasi sehingga dengan mudah ibu dapat memahami informasi. Dengan demikian umur sangat mempengaruhi ibu karena usia ibu yang matang sehingga ibu dapat dengan mudah memahami informasi yang didapatnya mengenai nutrisi bagi dirinya selama masa nifas dari petugas kesehatan maupun dari orang lain, sedangkan usia dan tingkat kematangan ibu dalam berpikir logis belum cukup, maka akan sulit dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan atau orang lain.¹¹

Pada karakteristik pendidikan mayoritas perguruan tinggi 38 responden (57,6%) berbeda dengan penelitian mahayati, 2016 faktor pendidikan mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas yang terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 12 orang (80%).¹² Menurut Notoatmodjo, 2011, pendidikan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, dan kesadaran. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, dimana dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang sehingga memudahkan dalam dirinya untuk mengambil suatu keputusan terutama keputusan yang baik untuk dirinya dan untuk tetap menyusui bayinya.¹³

Hasil mayoritas ibu dengan pendidikan SMA, jadi semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu untuk mendapatkan informasi dan memahami informasi yang di dapat,

sedangkan ibu dengan pendidikan yang rendah belum tentu bisa memahami informasi yang di dapat dari petugas kesehatan maupun orang lain. Disamping itu lingkungan dan sikap juga dapat mempengaruhi keputusan ibu karena bisa saja seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi namun lingkungan sekitarnya dan sikap ibu tidak mendukung, maka dapat mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas.

Pada karakteristik pekerjaan mayoritas IRT 38 responden (57,6%), berbeda dengan penelitian mahayati, 2016 faktor pekerjaan mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas yang terbanyak yaitu pegawai swasta sebanyak 9 orang (60%).¹² Pada umumnya pekerjaan ibu sebagai pegawai swasta lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Hal ini berpengaruh terhadap pemenuhan nutrisi selama masa nifas karena kesibukan ibu bekerja sehingga ibu kurang memikirkan pentingnya kebutuhan nutrisinya dan nutrisi bagi bayinya yang masih membutuhkan ASI, sedangkan bagi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mungkin akan mempunyai lebih banyak waktu untuk mengurus kebutuhan nutrisi bagi dirinya dan keluarganya. Disamping itu perlu adanya dukungan dari suami dan anggota keluarga lain dalam rumah untuk membantu seorang ibu dalam pemenuhan nutrisinya pada masa nifas.

Pada karakteristik pendapatan mayoritas > 2.300.000 55 responden (83,3%), penelitian ini sejalan dengan penelitian mahayati, 2016 faktor pendapatan mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas yang terbanyak yaitu berpenghasilan >Rp 2.000.000 sebanyak 10 responden (67%).¹² Menurut data Badan Pusat Statistik, pendapatan domestik bruto per kapita Indonesia sejak tahun 2000 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan pesat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pendapatan domestik bruto per kapita berarti tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia turut meningkat. Pada zaman sekarang banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghasilkan uang dengan mudah, dan juga semakin mudahnya biaya untuk pemenuhan nutrisi setiap harinya. Bagi ibu nifas dengan pendapatan keluarganya yang tinggi dapat dengan mudah memperoleh kebutuhan nutrisi selama masa nifas sedangkan bagi ibu nifas yang pendapatan keluarganya rendah mungkin akan kesulitan dalam memperoleh kebutuhan nutrisi selama masa nifas.¹⁴

Menurut asumsi peneliti kriteria responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan merupakan salah satu faktor pemicu perilaku konsumsi Ibu *Sectio Cesaria* fase *Early post partum*, usia pasien dipoli dengan pendidikan pasien terlihat jelas menyikapi segala hal tentang pentingnya kesehatan, dan menjaga kualitas nutrisi pasca melahirkan. Pekerjaan dan pendapatan pasien juga berkesinambungan dalam pemenuhan nutrisi pada ibu. Semakin dewasa usia, semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pendapatan pemenuhan nutrisi ibu semakin terlihat bagus. Dengan pemenuhan nutrisi yang bagus akan mempercepat masa penyembuhan luka dan kualitas masa nifas juga bagus.

Gambaran tentang Perilaku Konsumsi Nutrisi pada Ibu *Sectio Cesaria* fase *Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku nutrisi pada ibu *sectio cesaria* fase *early post partum* mayoritas positif 35 responden (35,0%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian fitria, 2018 didapatkan hasil analisis dari 30 responden di Ruang Nifas RSD Balung 20 responden mayoritas perilaku konsumsi nutrisi seimbang dengan dukungan petugas kesehatan yang optimal. Sedangkan 9 responden mengatakan pola konsumsi nutrisi cukup seimbang dengan dukungan petugas

kesehatan kurang optimal di ruang Nifas RSD Balung dengan diberikan daftar pertanyaan berupa kuissoner dimana ada hubungan dari segi dukungan petugas kesehatan terhadap pola konsumsi nutrisi yakni berupa perhatian serta monitoring.¹⁵

Menurut (Becker, 1979) dalam Notoatmodjo 2012 membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan ini. a. Perilaku hidup sehat (*healthy life style*) Adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya atau pola/gaya hidup sehat (*healthy life style*). Perilaku ini mencakup antara lain: Makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*). Menu seimbang disini dalam arti kualitas (mengandung zat-zat gizi yang diperlukan tubuh), dan kuantitas dalam arti jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (tidak kurang, tetapi juga tidak lebih). Secara kualitas mungkin di indonesia dikenal dengan ungkapan empat sehat lima sempurna, olahraga teratur, juga mencakup kualitas (gerakkan), dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga atau aktivitas fisik selain olahraga.¹¹

Menurut asumsi peneliti, bahwa perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi sudah terlihat jelas pada jawaban kuesioner dan hasil yang didapatkan bahwa perilaku ibu positif. Artinya perilaku ibu sangat bagus dalam memenuhi gizi seimbang post melahirkan.

Gambaran tentang Pengetahuan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021.

Hasil distribusi pengetahuan Ibu *post sectio caesarea fase early post partum* didapatkan tinggi 48 responden (72,7%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang penting bagi individu untuk melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya sebuah perilaku baru, dengan demikian untuk mendapatkan pengetahuan yang baik terkait dengan perilaku pemenuhan asupan nutrisi diperlukan adanya informasi yang terus menerus dan berkesinambungan kepada ibu *Post Sectio Caesarea* tentang asupan nutrisi. Sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman pentingnya asupan nutrisi bisa menjadikan ibu *Post Sectio Caesarea* lebih baik dalam perilaku pemenuhan asupan nutrisinya. Dimana perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat seterusnya.¹⁶

Menurut asumsi peneliti, bahwa perilaku pemenuhan asupan nutrisi yang baik, berhubungan dengan pengetahuan ibu yang baik juga. Dimana pengetahuan dapat mempengaruhi ibu yang bersangkutan berperilaku baik dalam pemenuhan asupan nutrisi. Pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku, hal ini dibuktikan 10 berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada teori yang telah disampaikan yaitu perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat seterusnya.

Gambaran tentang Dukungan Keluarga Pada Ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021.

Hasil distribusi didapatkan dukungan keluarga tinggi 52 responden (78,8%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian fitria, (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas di RSUD Balung Tahun 2018 mendapat dukungan yang baik dari keluarganya, yakni sebanyak 38 orang (90,48%) ibu nifas mendapat dukungan yang baik dari keluarga. Dukungan keluarga adalah pemberian perhatian, dorongan, kasih sayang, barang, informasi dan jasa dari orang-orang terdekat seperti suami/istri, orang tua, anak, dan orang terdekat lainnya

sehingga penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai. Fungsi Dukungan Keluarga adalah meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional.¹⁵

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga tinggi sehingga perilaku nutrisi ibu juga positif. Dukungan keluarga merupakan hal yang paling penting dalam segala momen terutama masa *post* melahirkan, keluarga merupakan pelengkap yang dimana kita merasa selalu diperhatikan dan disayang.

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS.Bina Husada Tahun 2021.

Hasil distribusi didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post sectio cesaria fase early post partum* dengan nilai *p-value* ,0,018 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian meri, 2014 didapatkan hasil Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemenuhan asupan nutrisi oleh ibu *post sectio caesarea* dari hasil analisis dimana diperoleh nilai *p-value* = 0.000. diperoleh nilai OR 1,6 artinya ibu *post sectio caesarea* yang pengetahuannya cukup memiliki kemungkinan 1,6 kali untuk asupan nutrisi tidak terpenuhi dibandingkan ibu yang pengetahuannya baik, OR 12,8 artinya ibu *post sectio caesarea* yang pengetahuannya kurang baik memiliki kemungkinan 12,8 kali untuk asupan nutrisi tidak terpenuhi dibandingkan ibu yang pengetahuannya baik.

Secara teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku. Teori tersebut mengandung apabila perilaku seseorang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka akan terciptanya perilaku yang tidak berlangsung lama.¹⁷ Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik maka perilaku juga akan baik atau positif. Tingkat pengetahuan bisa diukur dengan perilaku seseorang, jika perilaku dalam pemenuhan nutrisi pada ibu sangat baik sudah pasti pengetahuannya baik.

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021.

Hasil distribusi tabel menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post sectio cesaria fase early post partum* dengan nilai sig 0,18 > 0,05. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lestari, 2021 bahwa didapatkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* 0,002 < 0,05. ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada ibu hamil. Berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi, ada beberapa potensi yang mendukung ditinjau dari data demografi salah satunya yaitu ibu *post partum* status tempat tinggal, mayoritas ibu *post partum* di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember saat hamil yaitu tinggal bersama orang tua atau mertua sebesar 129 responden (77,7%), dan memiliki dukungan yang baik sebesar 145 responden (87,3%). Ibu hamil yang tinggal bersama dengan orang tua atau mertua cenderung memiliki dukungan yang lebih besar dibandingkan tinggal berdua dengan suami.¹⁸

Hal ini didukung dengan penelitian Mendrofa, 2019 menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki dukungan sosial keluarga baik sebanyak 25 responden (83,3%). Hal tersebut dapat terjadi karena dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari seseorang dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan keluarga seperti suami, orangtua, mertua, yang membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai sedangkan untuk orang yang menerima dukungan keluarga memahami makna dukungan diberikan oleh keluarga.¹⁹

Menurut asumsi peneliti, hasil dari penelitian tidak ada hubungan namun pada hasil gambaran dukungan keluarga tinggi, disini terlihat bahwa sekalipun dukungan keluarga tinggi tapi bukan berarti menjadi patokan pemenuhan perilaku nutrisi positif. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS.Bina Husada Tahun 2021, disimpulkan bahwa:

Gambaran tentang Perilaku Konsumsi Nutrisi Pada Ibu *Sectio Cesaria* fase *Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021 mayoritas positif. Gambaran tentang Pengetahuan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021 mayoritas tinggi. Gambaran tentang Dukungan Keluarga Pada Ibu *Post Sectio Caesarea Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021 mayoritas tinggi. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021 dengan *p-value* $0,018 < 0,05$. Dan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada Ibu *Post Sectio Cesaria Fase Early Post Partum* di Poli Kebidanan RS. Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2021 $0,180 > 0,05$.

Konflik kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak terikat oleh kepentingan manapun.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersifat mandiri.

Daftar Pustaka

1. Oktarina M. Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Deepublish; 2015.
2. Dewi NKAS. Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Vertigo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasanyaman Di Wilayah Upt Puskesmas Dawan I Klungkung Tahun 2020. (Doctoral Diss Poltekkes Denpasar Jur Keperawatan). 2020;
3. Sihombing NM, Saptarini I, Putri. Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia. J Kesehatan

- Reproduksi. 2017;8(1):63–73.
4. PPNI TPS. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI; 2017.
 5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.
 6. Sihombing NM, Saptarini I, Putri DSK. Determinan persalinan sectio caesarea di Indonesia (analisis lanjut data Riskesdas 2013). *Indones J Reprod Heal*. 2017;8(1):63–73.
 7. RI K. Pegangan fasilitator kelas ibu hamil. Jakarta Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. 2014;
 8. Retnaningtyas E. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk. *J EDUMidwifery*. 2017;1(1):42–9.
 9. Huch A. Sectio caesarea. In: *Geburtshilfe*. Springer; 2000. p. 769–86.
 10. Mahmudah RL. Efektivitas promosi peningkatan gizi pada ibu hamil kekurangan energi kronik studi di wilayah kabupaten Mojokerto. *Medica Majapahit (Jurnal Ilm Kesehatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*. 2020;12(1):25–35.
 11. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 12. Mahayaty L. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di bps mien hendro sidoarjo. *J Keperawatan*. 2015;4(2):9-*Pages*.
 13. Notoatmodjo S. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. 2011;
 14. Indonesia S. Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indones*. 2018;
 15. Robbana F. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Fase Immadiately di Ruang Nifas Rumah Sakit Daerah Balung. Universitas Muhammadiyah Jember; 2018.
 16. Green LW, Kreuter MW. *Health education planning*. Mayfield Pub. Co.; 1991.
 17. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC. 2012.
 18. Lestari PT, Ismed S, Afrika E. Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):314–8.
 19. Mendrofa HK. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja puskesmas Kota Matsum Medan. *Indones Trust Heal J*. 2019;2(1):132–7.